

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan zaman yang semakin modern, perkembangan teknologi yang pesat telah menjadi dorongan yang sangat besar bagi perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Seperti kita ketahui, mahasiswa sering menggunakan media sosial dan memiliki akses yang tidak terbatas ke berbagai produk atau layanan yang diinginkan. Hal ini membuat mahasiswa cenderung mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan dengan mudah dan instan.

Mahasiswa merupakan kelompok usia yang rentan terhadap perilaku konsumtif karena berbagai faktor. Pertama, mahasiswa sering kali memiliki akses yang luas ke sumber informasi dan produk baru, yang dapat memengaruhi keinginan untuk membeli barang tertentu. Kedua, kehidupan sosial di kampus sering mempromosikan gaya hidup konsumtif dan status sosial, mendorong pembelian yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan nyata. Selain itu, kurangnya pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi dan kecenderungan untuk meniru teman sebaya juga dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa (Misbahkul Arrezqi, 2024).

Perilaku konsumtif merupakan perilaku individu dalam mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan yang lebih didasarkan pada keinginan daripada kebutuhan. Fenomena perilaku konsumtif saat ini banyak ditemukan di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH). Sebagai individu yang sedang berada pada masa transisi menuju

kemandirian finansial, mahasiswa sering dihadapkan pada berbagai pilihan konsumsi yang dapat memengaruhi kondisi keuangan mahasiswa. Konsumsi tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai permasalahan keuangan yang akhirnya berdampak pada kesejahteraan dan aktivitas akademik mahasiswa (Arrezqi, 2024).

Salah satu yang memengaruhi perilaku konsumtif adalah *mental accounting*. Menurut Richard H. Thaler (1999), *mental accounting* merupakan proses psikologis dimana individu membagi dan memprioritaskan uang ke dalam berbagai “akun mental” berdasarkan tujuan penggunaannya. Pada mahasiswa, pembagian ini terlihat dari pendidikan, uang makan, uang transportasi, hingga uang pribadi. Namun, tidak semua mahasiswa mampu menerapkan *mental accounting* secara konsisten. Akibatnya, dana yang seharusnya digunakan untuk kebutuhan utama sering kali dialihkan untuk memenuhi keinginan sesaat sehingga dapat meningkatkan perilaku konsumtif.

Lebih lanjut, faktor lain yang memengaruhi adalah *self-control*, yaitu kemampuan individu menahan dorongan dan mengendalikan perilaku agar sesuai dengan tujuan jangka panjang. Mahasiswa dengan *self-control* rendah lebih mudah tergoda oleh penawaran menarik, rekomendasi teman, atau keinginan sesaat. Menurut Syaira & Kusairi (2024), *self-control* memiliki hubungan negatif dengan perilaku konsumtif belanja *online*, sehingga mahasiswa yang kurang mampu mengontrol diri lebih rentan untuk konsumsi berlebihan. Kondisi ini semakin diperburuk dengan budaya kampus yang kompetitif secara sosial yang mendorong mahasiswa membeli barang demi penampilan atau status sosial.

Selain faktor psikologis seperti *mental accounting* dan *self-control*, literasi keuangan sangat berperan dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa. Dengan literasi keuangan yang rendah, mahasiswa cenderung kurang mampu merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi keputusan secara efektif.

Berdasarkan data OJK pada tahun 2023, indeks literasi keuangan pada tahun 2023, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68% sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 85,10%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat masyarakat, termasuk mahasiswa yang menggunakan berbagai layanan keuangan tanpa diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai.

Penggunaan dompet digital seperti Dana, GoPay, Ovo. Berbagai kemudahan transaksi yang ditawarkan, seperti cashback, diskon, dan promo menarik, dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian secara impulsif. Kemudahan tersebut berpotensi meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif, terutama pada mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan dan *self-control* yang rendah (Afrilia *et al.*, 2024).

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, terlihat bahwa perilaku konsumtif mahasiswa tidak hanya dipicu oleh kemudahan teknologi, tetapi juga oleh faktor psikologis (*mental accounting* dan *self-control*) serta faktor (literasi keuangan). Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana ketiga faktor tersebut memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih terdapat mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) yang menunjukkan perilaku konsumtif tinggi dalam melakukan pembelian barang dan jasa yang tidak sesuai dengan kebutuhan prioritas.
2. Masih terdapat mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran dan keinginan berbelanja sehingga cenderung melakukan pembelian secara berlebihan.
3. Sebagian mahasiswa belum mampu menerapkan konsep *mental accounting* secara optimal dalam mengelola sumber keuangan yang dimiliki.
4. Tingkat literasi keuangan berbeda-beda menyebabkan masih terdapat mahasiswa yang kurang memahami perencanaan dan pengelolaan keuangan secara efektif.
5. Rendahnya *self-control* pada sebagian mahasiswa dapat mendorong munculnya perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari.

1.3 Pembatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar fokus kajian menjadi lebih terarah, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH).
2. Kajian ini hanya meneliti tiga variabel idnependen, yaitu *mental accounting*, literasi keuangan, dan *self-control* dengan satu variabel dependen, yaitu perilaku konsumtif mahasiswa.
3. Data penelitian di peroleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH).
4. Perilaku konsumtif yang diteliti dibatasi pada pengeluaran untuk kebutuhan non- prioritas, seperti fashion, hiburan, kosmetik, serta pembelian melalui platform digital dan *e-commerce*.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *mental Accounting* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)?
3. Apakah *self-control* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)?
4. Apakah *mental accounting*, literasi keuangan, dan *self-control* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi di Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)?

1.5 Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *mental accounting* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH).
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)
3. Untuk mengetahui pengaruh *self-control* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH).
4. Untuk mengetahui pengaruh *mental accounting*, literasi keuangan, dan *self-control* secara simultan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi keperilakuan dan manajemen keuangan pribadi, serta memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pengaruh *mental accounting*, literasi keuangan, dan *self-control* terhadap perilaku konsumtif.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya

pengelolaan keuangan, pengembangan *self-control* dan *mental accounting* dalam mengendalikan perilaku konsumtif.

b. Bagi Universitas :

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak universitas dalam merancang program-program yang dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Perguruan tinggi dapat menyediakan pelatihan atau workshop yang membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efisien, sehingga dapat mengurangi perilaku konsumtif yang berisiko.

c. Bagi Peneliti :

Penelitian ini dapat memberikan data empiris untuk penelitian lebih lanjut mengenai perilaku konsumtif mahasiswa.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu dari tiga Bab yang membentuk proposal penelitian ini, yang masing-masing dijelaskan dibawah ini :

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Batasan dan Manfaat Penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan dan merinci teori dan hasil penelitian yang digunakan serta hipotesis dan kerangka pemikiran dari penelitian.

BAB III**METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan parameter penelitian, desain penelitian, bagaimana variabel dioperasionalkan, bagaimana data dikumpulkan, bagaimana populasi dan sampel ditentukan.

BAB IV**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat ini memuat tentang hasil penelitian (analisa data), pengujian asumsi klasik, serta pembahasan pembahasan teoritik baik secara kuantitatif dan statistik.

BAB V**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

